

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI MEDIA KARTU
ABACAGA : PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA KELOMPOK B DI SPS MEKAR
KARYA IV BABAKAN BARU TAHUN AJARAN 2024/2025**

¹Jurtini, Ibnu Hurri², Elnawati³

1 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,

juartinitini@gmail.com

2 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,

abangurie@ummi.ac.id

3 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Keguruan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, elnawati@ummi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui media kartu ABACAGA di Kelompok B SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan kognitif anak dan kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun kata, serta membaca dengan lancar. Kurangnya metode pembelajaran yang menarik juga menjadi salah satu faktor rendahnya minat baca anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kartu ABACAGA dapat meningkatkan kemampuan membaca anak secara signifikan. Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca anak masih rendah, namun setelah diberikan intervensi melalui media kartu ABACAGA, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengenalan huruf, kata, dan pemahaman bacaan sederhana. Media ini terbukti efektif dalam menarik minat anak dan memotivasi mereka untuk belajar membaca dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi bagi pendidik, khususnya guru PAUD, dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang literasi anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Anak Usia Dini, Kartu ABACAGA

Abstract

This study aims to improve the reading skills of early childhood children through ABACAGA card media in Group B SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Reading ability is a basic skill that plays an important role in children's cognitive development and their readiness to enter further education. Based on initial observations, it was found that many children still have difficulty in recognizing letters, composing words, and reading fluently. The lack of interesting learning methods is also a factor

in children's low interest in reading. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles. Each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were children in group B at SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of ABACAGA cards can significantly improve children's reading skills. At the pre-cycle stage, children's reading skills were still low, but after being given intervention through ABACAGA card media, there was a significant increase in letter recognition, words, and simple reading comprehension. This media has proven effective in attracting children's interest and motivating them to learn to read in a more interactive and enjoyable way. Therefore, this study provides encouragement for educators, especially PAUD teachers, in implementing more innovative learning methods. In addition, this study can also be a reference for further research in the field of early childhood literacy.

Keyword: *Reading Skills, Early Childhood, ABACAGA Cards*

I. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang sangat vital dalam proses perkembangan anak. PAUD tidak hanya memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani anak, tetapi juga menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pendidikan pada usia dini memegang peranan penting dalam membangun dasar-dasar keterampilan fundamental, seperti agama dan moral, kognitif, fisik, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Oleh karena itu, PAUD harus diselenggarakan dengan cara yang terencana dan holistik untuk memastikan anak siap menghadapi tantangan pendidikan lebih lanjut (Kemendikbud, 2023; Mansur, 2011).

Masa usia dini adalah periode emas bagi anak, di mana perkembangan fisik dan kognitif mereka berkembang sangat cepat. Pada periode ini, otak anak memiliki daya serap yang tinggi terhadap stimulasi yang diberikan. Perkembangan optimal di usia dini dapat dilakukan melalui stimulasi yang menyeluruh, termasuk dalam aspek pengasuhan, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya intervensi yang tepat pada tahap ini untuk memastikan masa depan anak yang sukses di dunia pendidikan (Sofyan, 2016).

Namun, meskipun PAUD memainkan peran penting dalam menyiapkan anak untuk masa depan mereka, ada tantangan besar yang masih dihadapi dalam implementasinya, khususnya terkait dengan rendahnya minat baca anak usia dini. Menurut data dari UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, dengan angka minat baca yang hanya mencapai 0,001 persen. Kondisi ini juga tercermin pada anak-anak usia PAUD, yang seringkali belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Survei yang dilakukan Irna (2019) menemukan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca, disebabkan oleh pendekatan yang tidak menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan yang digunakan oleh orang tua dan guru dalam mendidik anak sering kali lebih berfokus pada keterampilan baca tulis, yang bersifat tekstual dan kognitif, tanpa mempertimbangkan aspek emosional dan sosial yang penting dalam perkembangan anak. Hal ini mengakibatkan anak merasa tertekan dan terbebani, yang akhirnya dapat mengurangi minat baca mereka. Untuk itu, pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu Abacaga bergambar, yang dapat merangsang minat anak untuk membaca (Meliyawati, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media bergambar, seperti buku cerita bergambar, dapat meningkatkan minat baca anak. Sebagai contoh, Euis Siti Maemunah (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, mengasah kemampuan bahasa mereka, serta menumbuhkan minat baca. Namun, meskipun penggunaan media buku cerita bergambar telah terbukti efektif, masih sedikit penelitian yang mengkaji penggunaan media kartu Abacaga sebagai alat pembelajaran yang lebih interaktif dan dapat menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada penggunaan media kartu Abacaga bergambar sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Kartu Abacaga bergambar dapat memperkenalkan huruf dan kata melalui gambar yang menarik, yang tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai alat untuk merangsang minat baca anak. Media ini memiliki keunggulan dalam memberikan visualisasi yang memudahkan anak untuk mengaitkan huruf dan kata dengan benda atau konsep yang mereka kenal, sehingga proses belajar membaca menjadi lebih menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca anak usia dini dengan memberikan pendekatan yang lebih menarik melalui media kartu Abacaga. Media ini diharapkan dapat membantu anak untuk lebih mengenal dan memahami huruf serta kata dengan cara yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan. Penggunaan kartu Abacaga bergambar diharapkan mampu menstimulasi minat baca anak, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali kata dan huruf secara sistematis dan bertahap.

Hipotesis dari penelitian ini adalah penggunaan media kartu Abacaga bergambar dapat meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Hal ini berlandaskan pada fakta bahwa media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik dapat mengubah cara pandang anak terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka akan lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar membaca. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran PAUD yang lebih efektif dan menyenangkan, yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Gap yang ingin diatasi dalam penelitian ini adalah kurangnya penelitian yang mengkaji efektivitas penggunaan kartu Abacaga dalam meningkatkan minat baca anak, terutama di PAUD. Walaupun media pembelajaran bergambar telah banyak digunakan, penggunaan kartu Abacaga sebagai media untuk merangsang minat baca anak masih jarang dibahas dalam literatur terkini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai inovasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca anak usia dini (Puteri et al., 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah rendahnya minat baca pada anak usia dini di Indonesia. Dengan mengimplementasikan media kartu Abacaga yang menarik, diharapkan anak-anak dapat lebih tertarik untuk mengenal dan membaca kata, serta meningkatkan kemampuan bahasa mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN) dengan menciptakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan budaya membaca di kalangan anak-anak Indonesia sejak dini.

II. Kajian Pustaka

Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini (AUD) merujuk pada rentang usia yang sangat kritis bagi perkembangan anak, yaitu dari lahir hingga usia enam tahun. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005), perkembangan anak pada usia dini sangat mempengaruhi kualitas kehidupan mereka di masa depan, terutama dalam hal kecerdasan dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, pendidikan pada usia ini sangat penting untuk mempersiapkan anak agar dapat berkembang dengan optimal dalam berbagai aspek kehidupannya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta memfasilitasi anak untuk tumbuh dan berkembang dengan baik dalam lingkungan yang mendukung. Pemberian pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada usia dini akan sangat membantu anak dalam memperoleh keterampilan dasar yang penting untuk belajar di masa depan (Nurmanaf, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hurlock (2015), pembelajaran yang dilakukan pada usia dini harus berbasis pada kebutuhan anak dan melibatkan aspek kognitif, motorik, serta sosial anak.

Anak Usia Dini juga harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan bahasa, kognitif, serta keterampilan sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan yang disampaikan oleh Suyanto (2016), yang menyatakan bahwa masa anak usia dini adalah periode yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual anak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan

serta membangun ikatan emosional yang positif antara anak dengan pendidik dan orang tua.

Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai perasaan ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Minat sangat berperan dalam motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa, karena dapat mendorong mereka untuk aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010), minat adalah daya tarik terhadap suatu objek atau kegiatan yang dapat memengaruhi perilaku dan kemampuan seseorang dalam belajar. Minat yang tinggi terhadap suatu hal akan mendorong seseorang untuk lebih fokus dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan yang berkaitan dengan objek tersebut.

Minat sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, keadaan lingkungan, dan sifat individu. Dalam konteks pendidikan, minat menjadi faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, karena dapat memengaruhi keberhasilan proses belajar. Sebagai contoh, jika seorang anak tertarik dengan kegiatan menggambar atau membaca, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran (Zull, 2002). Minat pada anak usia dini perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan kreatif agar dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) tentang teori motivasi self-determination menyatakan bahwa minat yang berasal dari dalam diri (intrinsik) lebih efektif untuk meningkatkan kualitas belajar daripada minat yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang minat anak dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, seperti dengan menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Pengertian Media

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi ajar kepada peserta didik, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Media ini dapat berupa berbagai jenis, seperti gambar, audio, video, dan teknologi digital, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa.

Media pembelajaran sangat penting untuk anak usia dini karena mereka cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan sensorik. Media visual seperti gambar atau video dapat membantu anak memahami konsep-konsep yang abstrak dengan lebih mudah dan menarik. Menurut Mayer (2009), pembelajaran yang

melibatkan berbagai indera anak, seperti penglihatan dan pendengaran, dapat meningkatkan retensi informasi dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Penggunaan media yang sesuai juga dapat merangsang minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

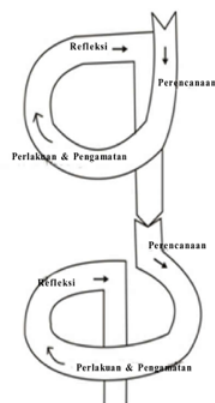
Penggunaan media yang tepat dapat mendukung perkembangan anak dalam berbagai aspek, seperti perkembangan bahasa, kognitif, serta motorik. Misalnya, penggunaan media gambar dapat membantu anak mengenali huruf dan angka, sementara media video dapat memperkenalkan mereka pada berbagai konsep dunia nyata, seperti alam dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemilihan media harus dilakukan dengan hati-hati, dengan mempertimbangkan usia, minat, dan kemampuan anak (Sutrisno, 2017).

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mixed methods, yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (2010), penelitian campuran adalah pendekatan yang mengkombinasikan kedua metode tersebut untuk memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2020). PTK ini dilakukan bersama guru di kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru, dan difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran untuk mencapai solusi praktik yang efektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru, Kelompok B, Desa Pasipanjang, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, pada semester ganjil antara bulan Oktober hingga Maret 2025. Proses penelitian mencakup beberapa tahap, dimulai dengan penyusunan proposal skripsi, pedoman pengamatan wawancara, dan seminar proposal skripsi pada bulan Oktober dan November, diikuti dengan perbaikan dan penelitian yang dilakukan pada bulan Januari hingga Maret.

Adapun prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahap utama: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada siklus pertama, jika kriteria keberhasilan tercapai, tindakan dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Namun, jika belum mencapai keberhasilan, maka siklus akan dilanjutkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang mendetail. Siklus pertama dimulai dengan perencanaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menyimak, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode cerita yang dilengkapi dengan media buku cerita bergambar.



Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan
2. Tindakan I dan Observasi
3. Refleksi

Siklus II :

1. Perencanaan II
2. Tindakan II dan Observasi
3. Refleksi dan Seterusnya

Bagan

Model Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan Mc. Taggart

Observasi dilakukan langsung selama proses pembelajaran untuk menilai dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Observasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran yang dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi data yang diperoleh dan mencari solusi atas hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Jika diperlukan, siklus kedua akan dilakukan untuk menerapkan perbaikan yang telah diidentifikasi dari siklus pertama.

Penelitian ini menggunakan berbagai instrumen untuk pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang mencatat kemajuan anak dalam mengenal huruf, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana. Wawancara dilakukan dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan pembelajaran dan penggunaan media Abacaga dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi mencakup foto-foto dan dokumen tertulis yang mendukung penelitian ini, seperti profil guru, kurikulum, dan program pembelajaran.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan dan menyajikannya dalam bentuk teks naratif. Data yang telah disajikan kemudian dianalisis untuk menarik kesimpulan yang valid dan kredibel. Penilaian terhadap hasil belajar dilakukan menggunakan rumus persentase untuk menilai perkembangan anak dalam pembelajaran membaca. Rentang nilai yang digunakan untuk menilai pencapaian keberhasilan meliputi kategori "Berkembang Sangat Baik", "Berkembang Sesuai Harapan", "Mulai Berkembang", dan "Belum Berkembang", yang akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media Kartu Abacaga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Pra Siklus

Proses Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

Guru akan memilih seorang anak untuk memimpin barisan di depan kelas. Lalu, anak-anak mengikuti arahan dari guru untuk mematuhi peraturan-peraturan dalam kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru memeriksa kebersihan dan kerapian hygiene anak-anak, kemudian masuk kedalam kelas dan melakukan kegiatan awal selama 15 menit untuk melakukan kegiatan Bernyanyi, salam dan doa sebelum melakukan kegiatan, kemudian anak-anak keluar kelas dan melakukan kegiatan fisik motorik, seperti berjalan di garis lurus dan melakukan kegiatan bermain lingkaran dan menyanyikan lagu sesuai tema, Setelah kegiatan fisik motorik selesai, guru mempersiapkan anak untuk mendengarkan dan memberikan cerita menggunakan media seperti media Kartu ABACAGA bertuliskan tema Tanaman. Anak-anak diajak untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab untuk mengenali berbagai macam- macam tanaman sayuran dan buah.

b. Kegiatan Inti

Guru mengajak anak-anak dapat terlibat langsung dalam pembelajaran agar kegiatan menjadi lebih bermakna. Setelah apersepsi dan sesi tanya jawab oleh guru, materi pembelajaran tentang berbagai jenis kartu gambar dijelaskan oleh guru. Anak-anak diajak untuk memperhatikan jenis kartu gambar yang disampaikan oleh guru dan peneliti. Sebelumnya, guru menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan agar anak-anak dapat menyimak isi dan pesan dari kegiatan tersebut. Guru menyiapkan peralatan terlebih dahulu seperti: Gambar sayuran, gambar buah, Gambar Huruf, kertas, dan spidol, rayon pewarna, buku panduan. Selanjutnya guru mengenalkan dan menjelaskan gambar, kosakata dan hurufnya terlebih dahulu kemudian guru memberikan kegiatan, bahwa dalam mengadakan permainan menggunakan media kartu bergambar guru membagi kelompok terlebih dahulu terdiri dari 2 dan 3 kelompok. Misalnya dalam permainan merangkai huruf menjadi sebuah kata anak dibagi kedalam 2 dan 3 kelompok kemudian guru memberikan kartu bergambarnya dan anak disuruh untuk merangkai huruf abjad menjadi sebuah kosakata.

Dalam menerapkan media kartu bergambar guru memberikan kegiatan kepada anak yaitu merangkai kata sesuai kartu bergambar tersebut karena dengan memberikan kegiatan anak akan lebih mudah untuk mengenal dan menyebutkan kosakata dan huruf abjad kemudian peneliti jelaskan kegiatan apa yang harus dilakukan oleh anak-anak.

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di isi dengan istirahat, makan dan berdoa, serta evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan yaitu guru mengamati aktifitas anak dan menilai kemampuan anak dalam enam konsep perkembangan anak, lalu peneliti diskusi tentang kegiatan yang dilakukan dalam satu hari tersebut, ditutup dengan bernyanyi lagu-lagu pendek dan dilanjutkan dengan doa, salam dalam pulang.

Hasil Observasi Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA

Hasil observasi tentang meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA pada anak-anak Kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru yang dilakukan pada tanggal 25 September 2025, dengan menggunakan lembar observasi checklist, akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1
Lembar Observasi Instrumen

N O	Nama Anak	Indikator Tingkat Pencapaian								Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Abdul Aziz	1	1	1	1	1	0	0	0	5	25%	BB
2	Alrafaeyza	1	1	0	0	0	0	0	0	2	10%	BB
3	Aina	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40%	MB
4	Arsyaf	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40%	MB
5	Husni	1	1	1	0	0	0	0	0	3	15%	BB
6	Dini	1	1	1	0	0	0	0	0	3	15%	BB
7	Fahad	2	1	1	0	0	0	0	0	4	20%	BB
8	Fawaz	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
9	Inayah	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5%	BB
10	Latif	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
11	Nabila	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
12	Nabil	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40%	MB
13	Nafisa	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
14	Novianti	1	1	1	2	2	2	2	2	13	65%	BSH
15	Nurul	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40%	MB
16	Raditia	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
17	Rapid	2	1	1	1	1	1	1	1	9	45%	MB
18	Reza	1	1	1	1	1	1	1	1	8	40%	MB
19	Rusdi	2	2	2	1	2	2	2	2	15	75%	BSH
20	Siti Maspuroh	1	1	1	1	1	2	2	2	11	55%	BSH
Rata-rata Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media ABACAGA											38%	MB

Tabel 2

**Kondisi Pra Siklus Pra Siklus Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak
Melalui Media Kartu ABACAGA**

No	Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o)	12	8			20
2	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	19	1			20
3	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o)	19	1			20
4	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	19	1			20
5	Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata	17	3			20
6	Anak dapat mengelompokkan suku kata awal yang sama	17	3			20
7	Anak dapat membaca kata sesuai gambar	17	3			20
8	Anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana	17	3			20

Sumber : Data hasil olahan peneliti

Tabel 3

Persentase Kondisi Pra Siklus Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA Sebelum Tindakan

No	Indikator	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o)	60%	40%			20
2	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	95%	5%			20
3	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o)	95%	5%			20
4	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z)	95%	5%			20
5	Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata	85%	15%			20
6	Anak dapat mengelompokkan suku kata awal yang sama	85%	15%			20
7	Anak dapat membaca kata sesuai gambar	85%	15%			20
8	Anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana	85%	15%			20

Sumber : Data hasil olahan peneliti

Tabel 4

Data Hasil Pra Siklus Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA

Responden	Jumlah Responden	Kriteria	Keterangan (%)
20	6	BB	30
20	11	MB	55
20	3	BSH	15
20	0	BSB	-

Sumber : Data hasil olahan peneliti

Berdasarkan dari data hasil tabel Observasi Pra siklus pada tanggal 25 September 2024, untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui

media ABACAGA, didapatkan bahwa anak yang ber kriteria BB Sebanyak 6 orang anak, (30%), untuk kriteria MB ada 11 orang anak (55%), dan kriteria BSH hanya ada 3 orang anak (15%), serta (0%) yang mendapatkan kriteria BSB.

2. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan selama 1 minggu sebanyak dua kali pertemuan, dimulai pada hari Senin 06 Januari 2025, dan Kamis 09 Januari 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas yang terdiri dari siklus-siklus, anak diberikan arahan untuk mengikuti dalam segala kegiatan yang disampaikan oleh peneliti, dimana dalam setiap siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan anak setelah proses pembelajaran berlangsung dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA. Adapun tema yang dipilih pada siklus 1 yaitu tema tumbuhan dan sub tema tanaman sayur, Sebelumnya guru dan peneliti mempersiapkan rancangan persiapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran melalui media kartu ABACAGA, peneliti memilih pokok bahasan atau indikator yang sesuai dengan membaca permulaan. Indikator yang tepat untuk siklus I adalah siswa mampu mengucapkan huruf vokal dan konsonan.

b. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: Bersama guru, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mencakup materi yang akan diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. RPPH ini akan digunakan sebagai panduan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran pada Siklus I. Berkordinasi dengan guru kelas untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan guna meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA.

Kolaborasi dilakukan antara peneliti sebagai pengajar dan guru kelas sebagai pengamat. Menyiapkan rancangan permainan untuk Siklus I, termasuk menetapkan tema cerita yang akan digunakan, serta menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengumpulkan data selama berlangsungnya penelitian.

Menyiapkan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pada siklus I guru menggunakan media gambar yang di bawahnya ada nama dari gambar tersebut, namun hurufnya belum lengkap (masih ada yang kosong). Untuk itu anak-anak diminta melengkapi huruf apa yang tepat untuk mengisi bagian yang kosong, pada siklus I ini, guru menggunakan gambar yang nama di bawahnya terdapat huruf yang kosong baik di depan, tengah, maupun di belakang, dan anak-anak diminta untuk melengkapinya. Menyiapkan perlengkapan dokumentasi seperti kamera untuk merekam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

c. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I dengan menggunakan media gambar ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses tindakan pada Siklus I, peneliti bekerja sama dengan guru untuk memfasilitasi kegiatan. Tugas peneliti meliputi mengarahkan, mengamati, menilai, dan mendokumentasikan kegiatan saat anak-anak fokus memperhatikan dan mendengarkan peneliti. Sementara itu, tugas guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun bersama peneliti, serta menjalankan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru melakukan pra- persiapan dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta membuat deskripsi tugas untuk setiap anak. Proses pelaksanaan tindakan pada Siklus I dimulai dengan memperkenalkan anak-anak terhadap berbagai jenis tumbuhan yang terdapat dalam tema tulisan. Setelah itu, anak-anak diminta untuk duduk di kursi masing-masing, dan guru memilih seorang anak untuk memimpin doa sebelum memulai pembelajaran

d. Observasi

Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pencatatan dengan menggunakan daftar observasi (check list). Menentukan keaktifan anak-anak, mengamati perkembangan anak, tingkat ketertarikan anak-anak terhadap pembelajaran, tingkat keantusiasan, keaktifan membaca permulaan, kemampuan membedakan huruf, dan kemampuan membaca permulaan anak. Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil observasi peneliti menunjukkan

bahwa: keaktifan anak-anak sedang, nilai perkembangana anak- anak sedang, tingkat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran sedang, tingkat keantusiasan sedang, keak ifan membaca permulaan sedang, kemampuan membedakan huruf rendah, dan kemampuan membaca permulaan anak-anak masih rendah.

Terdapat beberapa konflik dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran, seperti anak-anak meributkan gambar dan mencoret gambar yang sudah disediakan sehingga gambar tersebut tidak terlihat jelas, sehingga menyebabkan gangguan dalam jalannya pembelajaran. Beberapa anak bahkan memilih untuk menghindar atau diam saat dibimbing untuk menyelesaikan masalah tersebut. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam komunikasi antara anak-anak dengan melalui media kartu ABACAGA, anak-anak yang sebelumnya terlihat bosan dan kurang semangat selama kegiatan pembelajaran, kini setelah menerapkan melalui media kartu ABACAGA, selama beberapa hari, mulai menunjukkan inisiatif untuk bertanya dan bahkan mengajak teman- temannya untuk mengucapkan huruf vocal dan konsoan. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang tampak belum mencapai indikator penilaian yang diharapkan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

e. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan anak saat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru, telah diamati. Unsur yang diperhatikan selama pelaksanaan Siklus I dari pertemuan pertama hingga kedua adalah kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan membaca yang disampaikan oleh guru. Indikator yang diamati mencakup kemampuan anak dalam menyebutkan huruf vokal dan konsonan, anak dapat menunjukan huruf vokal dan konsosnan, anak dapat meyusun suku kata menjadi sebuah kata. Observasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan, peneliti dan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing anak dalam setiap pelaksanaan penelitian melalui kegiatan sesuai perencanaan. dalam dua kali pertemuan pada Siklus I kemampuan masing-masing anak dijumlahkan dan dikelompokkan berdasarkan kriteria. Hasil observasi menunjukkan seberapa besar kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA.

f. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru pada akhir Siklus I, terlihat bahwa secara umum meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA, belum berkembang secara optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada Siklus I belum mencapai 75% dari jumlah anak yang memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan perbaikan pada Siklus II. Meskipun demikian, pada Siklus I, kapasitas anak dalam kemampuan membaca dengan kriteria berkembang sesuai harapan telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat saat guru memberikan beberapa kegiatan berupa mengenal, menyebutkan, menunjukkan menyusun suku kata menjadi sebuah kata huruf-huruf vokal dan huruf konsonan sesuai dengan tema tumbuhan dan sub tema tanaman sayur dan buah. Beberapa di antaranya dapat menyebutkan beberapa huruf vokal dan konsonan Sebelum adanya tindakan, tidak ada anak yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan mengalami peningkatan yang signifikan meningkat menjadi 7 anak atau sekitar 47%. Namun, masih terdapat beberapa anak yang kemampuannya masih di bawah rata-rata atau di bawah kriteria berkembang sangat baik.

Anak-anak terlihat tertarik dengan media kartu bergambar ABACAGA yang digunakan guru dalam pembelajaran, meskipun perhatian mereka kadang tidak bertahan lama. Saat guru memberikan beberapa kegiatan dan pertanyaan, terlihat bahwa anak-anak kurang antusias untuk menjawabnya. Hal ini menjadi pertimbangan untuk dilakukan perbaikan pada Siklus II guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagian besar anak dapat menjawab beberapa pertanyaan dari guru, akan tetapi anak masih kesulitan untuk menjelaskan dan menyusun sebuah huruf menjadi sebuah kata. Dari refleksi Siklus I diharapkan dapat memberikan peningkatan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada Siklus II.

Dalam Siklus I, beberapa kekurangan teridentifikasi dalam proses pembelajaran. Pertama, struktur huruf kata terlalu kecil, membuat anak sulit memahami dan mengingatnya, akan tetapi anak-anak mulai sedikit-sedikit mampu melengkapi kata yang hurufnya kurang lengkap. peneliti tidak memberikan penghargaan kepada anak yang aktif, yang dapat memotivasi partisipasi mereka dalam

pembelajaran. Terakhir, anak-anak kurang dipandu dalam menangani masalah sosial, seperti meletakan dan menempel huruf pada kartu yang berpola. Perbaikan akan diperlukan pada Siklus II untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk memperbaiki proses pembelajaran di Siklus II, beberapa langkah perbaikan telah dirancang. Pertama, struktur huruf-huruf vokal dan huruf-huruf konsonan di berikan perbedaan warna dan diperjelas menggunakan kertas origami agar mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Peneliti juga akan memberikan motivasi kepada anak-anak dengan memberikan reward berupa permen atau lolipop kepada mereka yang berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran melalui media kartu ABACAGA, Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih optimal pada Siklus II.

Pembahasan

Perencanaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Di Sps Mekar Karya Iv Babakan Baru Tahun Ajaran 2024/2025

Kegiatan perencanaan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media kartu ABACAGA, pada kelompok B dilakukan dengan penerapan sikap disiplin melalui perencanaan tindakan. Ini dilakukan sesuai dengan hasil temuan di lapangan dan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Data tersebut diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak terkait.

Langkah-langkah yang dilakukan termasuk koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tema dan sub-tema, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), persiapan lembar observasi, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan. Dengan demikian, proses perencanaan tersebut menjadi langkah awal dalam implementasi tindakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Proses/Pelaksanaan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Di Sps Mekar Karya Iv Babakan Baru Tahun Ajaran 2024/2025

Sebelum menggunakan media kartu ABACAGA, peneliti melakukan observasi awal atau prasiklus pada tanggal 25 September 2025. Pada tahap siklus I, yang berlangsung selama dua hari pada tanggal 06 dan 09 Januari 2025 peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk mengamati, menilai, dan mendokumentasikan setiap

tindakan. Tema yang diangkat adalah Tumbuhan, dengan subtema Tanaman Sayur pada hari pertama dan Tanaman buah pada pertemuan ke 2 pada Siklus I. Setelah anak-anak masuk kelas, guru menjelaskan tema dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah disiapkan. Peneliti mengikuti guru sambil menilai anak, dan baik peneliti maupun guru memberikan penghargaan kepada anak dengan cara bertepuk tangan dan memberikan tanda checklist pada lembar observasi sebagai reward. Setelah kegiatan selesai, anak-anak dipersiapkan untuk kegiatan berikutnya dan peneliti memberikan penghargaan berupa pujian kepada anak yang berani menyebutkan, menunjukan, menyusun sebuah kata pada huruf-huruf vokal dan huruf-huruf konsonan.

Pada tahap siklus II, yang dilaksanakan pada tanggal 13 dan 16 Februari 2023, peneliti kembali berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan tindakan. Subtema yang diangkat adalah tanaman sayur dan buah untuk mengeksplorasi berbagai jenis buah-buahan. Alat dan bahan yang digunakan mencakup gambar buah, kertas huruf dari kertas origami, gunting, double tip, dan papan flanel. Kegiatan kali ini menggunakan metode games.

Setelah kegiatan selesai, anak-anak diminta untuk merapikan bahan dan alat yang digunakan, lalu membaca doa sebelum makan. Setelah makan, mereka diberi waktu untuk istirahat dan bermain. Setelah istirahat selesai, anak-anak kembali masuk kelas untuk evaluasi kegiatan, arahan, dan pembacaan doa sebelum pulang.

Hasil Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media Kartu ABACAGA: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B Di Sps Mekar Karya Iv Babakan Baru Tahun Ajaran 2024/2025

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca khususnya pada pengenalan huruf menggunakan media kartu bergambar. Media kartu ABACAGA, ini membawa dampak positif dalam usaha meningkatkan aktivitas anak-anak dalam mengikuti pembelajaran yang selama ini kurang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu ABACAGA,, anak-anak dapat dengan mudah dan cepat dalam menemukan jawaban karena mereka membaca dengan memasang kartu bergambar ABACAGA, yang sudah disediakan oleh guru. Penggunaan media kartu ABACAGA, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelas, dari anak-anak yang tadinya pendiam dan pemalu menjadi lebih berani karena mereka bisa menunjukan cara menyelesaikan soal dengan menggunakan media kartu gambar ABACAGA, secara cepat dan mudah. Hal ini sependapat dengan Sri Subarinah (2016) yang mengatakan bahwa Kartu ABACAGA, adalah alat yang digunakan sebagai pembawa informasi dan pemberi pesan kepada penerima pesan yang berbentuk persegi panjang yang terbuat dari

potongan kertas yang berukuran 4 cm x 6cm (atau lainnya yang penting kongruen) dan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan gambar pada masing-masing kartu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015) media adalah alat atau sarana untuk pembawa informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Informasi di sini berarti materi pembelajaran, pemberi pesan adalah guru dan penerima pesan adalah anak-anak. Dengan menggunakan media kartu ABACAGA, selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar kemampuan Membaca anak pada kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan membaca dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Hal di atas dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan membaca anak-anak meningkat menjadi kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dengan presentase rata-rata 51% pada Siklus I. Berdasarkan observasi pada keaktifan siswa masih kurang, hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih dikuasai oleh guru dan peneliti belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang ada. Setelah dilakukan tindakan hasilnya mulai terlihat ada peningkatan. Pada siklus I keaktifan anak-anak mulai terlihat, meskipun yang aktif sebagian besar anak-anak yang mempunyai keberanian, namun pada siklus II peneliti merencanakan untuk mengaktifkan anak-anak yang belum berani, dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat, agar anak-anak lebih aktif dan dapat meningkatkan kepercayaan diri pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak pada kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan rata-rata persentase 79%.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peneliti dapat mengetahui bahwa sebelum kegiatan pembelajaran di PAUD SPS Mekar Karya IV Babakan Baru, guru selalu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian, guru memberikan dan membagikan informasi mengenai rencana pembelajaran daring tersebut kepada orangtua siswa Kelompok B PAUD SPS Mekar Karya IV Babakan Baru.
2. Melihat hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II anak-anak mengikuti kegiatan yang di arahkan guru sesuai RPPH yang telah dibuat, guru dapat mengaplikasikan kegiatan dari mulai persiapan alat dan bahan sampai penutupan pulang sesuai dengan RPPH.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan ,dari hasil yang didapat peneliti dalam penerapan media kartu ABACAGA bergambar dalam pembelajaran dapat mengatasi kesulitan belajar membaca pada anak-anak kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelum menggunakan media kartu ABACAGA bergambar. Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 2 siklus tersebut di atas, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya, artinya bahwa ternyata dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media kartu ABACAGA bergambar dapat mengatasi kesulitan belajar membaca anak pada kelompok B di SPS Mekar Karya IV Babakan Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini: Pedoman untuk Pendidik dan Pengasuh*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak: Sebuah Pendekatan Terapan*. Jakarta: Erlangga.
- Irna, M. (2019). *Pengaruh Penggunaan Buku Bergambar terhadap Minat Baca Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 45-56.
- Kemendikbud. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). *Participatory Action Research: Communicative Action and the Public Sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (pp. 571-590). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mansur, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Program, dan Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meliyawati, I. (2016). *Peranan Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 7(1), 35-42.
- Nurmanaf, S. (2017). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puteri, D. A., Handayani, R., & Mahendra, A. (2022). *Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Interaktif*. Jurnal Pendidikan Anak, 4(3), 77-85.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being*. American Psychologist, 55(1), 68-78.
- Slameto, A. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, S. (2016). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19(1), 12-19.

- Sutrisno, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Media Pembelajaran yang Menarik*. Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2021). *The Global Education Monitoring Report 2021: Literacy and Education for Sustainable Development*. UNESCO.
- Zull, J. E. (2002). *The Art of Changing the Brain: Enriching the Practice of Teaching by Exploring the Biology of Learning*. Virginia: Stylus Publishing.